

URGENSI PEMBELAJARAN TAFSIR AMALY DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MA AL URWATUL WUTSQO JOMBANG

Ilfiana

ilfiana151297@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al – Urwatul Wutsqo Jombang

Qurrotul Ainiyah

ainiyahq.uwjombang@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al – Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract:

Islamic education is oriented to the Qur'an. Al-Qur'an is something that must be taught in Islamic education, especially the issue of monotheism and morals in Islam, so to make it easier for students about monotheism and morals in Islam, a medium is needed to achieve goals, and a media is measured by its speed and flexibility as through Learning Amaly's Tafsir to understand how a Muslim should behave towards Allah. The research objective is the Education of Tawheed in the Al-Qur'an Surah Al-Ikhlas in Building Morals to God through learning Amaly Tafsir. This research uses a type of field research (*field research*) with a qualitative approach that is descriptive in nature, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Then the data were analyzed using the descriptive qualitative analysis method, namely the collection of descriptive data in the form of words instead of numbers. From the results of the research it was found that tauhid education through learning the interpretation of amaly at MA UW includes planning / preparation both physically and mentally, using various methods including drill methods (2x3 principles), lectures, assignments and questions and answers whose theory concerns how to tawhid to Allah who realized with morals. The guidance that is applied is istiqomah praying before entering class, reading the Koran before learning begins, congregation, istigasah, recitation, school and good deeds. However, there are some students who still often violate so that an educator must be able to lead to good morals with the efforts of teachers of Amaly interpretation in building student morals including: motivating students, guiding students, providing advice, building good habits and giving examples to students.

Keywords: *Amaly's Interpretation of Learning, Moral Development*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau bagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan (Haryanto, 2012: 8). Pendidikan mengenai akhlak mulia dan akhlak buruk dapat diperoleh melalui Pendidikan Agama Islam baik disekolah maupun dalam

keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan. Orang tua adalah pembina pertama dalam kehidupan anak (Drajat, 2002: 35). Secara tidak langsung anak menerima pelajaran dari orang tua melalui sikap, kepribadian, dan cara hidup mereka yang dengan sendirinya masuk dalam pribadi anak. Pada masa sekarang ini para orang tua dihadapkan dengan problematika kehidupan anak-anaknya, diantaranya yang sangat berpengaruh adalah lingkungan.

Seiring dengan kemajuan zaman, terdapat suatu kontradiksi yang mencolok antara kemajuan sektor teknologi disuatu pihak dan kemerosotan akhlak di pihak lainnya. Bukan hal aneh bila berita-berita dalam media masa seperti : koran, majalah, hampir tiap hari memuat kejadian-kejadian yang menegangkan, baik yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri, misalnya : perampokan, penodongan, pembunuhan, pemerkosaan, narkoba, dan korupsi yang merajalela. Oleh karena itu, sangat penting memahami dan menyempurnakan akhlak orang Islam, yaitu dengan cara mencari suatu kebenaran dan mengamalkan akhlak Islami, sehingga akhlak manusia bisa terus berkembang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasul (Abdullah, 2007: 196).

Melihat fenomena globalisasi sudah tidak bisa dihindari lagi, karena kolonialisme berwajah baru telah menyatu dengan berbagai sendi kehidupan manusia, aspek ekonomi, politik, budaya, tatanan sosial bahkan dalam aspek pendidikan (akhlak). Pandangan Auguste Comte merupakan gambaran tentang akhlak manusia, yang kehidupannya tidak terhenti dari pencarian jati dirinya. Akal manusia mengalami perkembangan sepanjang kehidupan beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sesungguhnya akhlak tertinggi dari manusia yang berakal adalah dapat menemukan kebenaran yang paling utama dengan melibatkan hati yang memiliki daya jangkauan lebih tinggi dari akal. Akhlak manusia salah satunya dibentuk oleh keegoannya karena ego merupakan fitrah yang diberikan Allah SWT. kepada manusia sebagai potensi jiwa yang perlu dikendalikan dan membutuhkan bimbingan. Seorang insan kamil harus bisa melawan sifat keegoan yang tertanam dalam jiwa sehingga perilaku yang dilakukanpun bisa dikendalikan dan terarah yang nantinya manfaatnya akan dirasakan oleh manusia itu sendiri (Saebani, 2010: 170).

Sebagai umat manusia kita harus senantiasa taat menjalankan perintah agama, yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah, serta meninggalkan apa-apa yang dilarang olehNya; kini tahun baru Islam menginjak tahun 1441 M, mungkin banyak diantara kita yang masih kurang memperhatikan dan mempelajari akhlak. Melihat isi dari Al-Qur'an yang dimana hampir semua isinya membahas tentang ketauhidan, begitupun juga dengan tafsir amaly, tafsir amaly penafsirannya secara keseluruhan lebih menekankan pada pendidikan ketauhidan serta apa yang bisa diamalkan dari penafsiran tersebut.

Firman Allah dalam QS. Al-Ikhlâs ayat 1-4 yang berbunyi :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ٤

Artinya : "Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" (Al Fatih, 2012: 604).

Ayat di atas dapat ditafsir amalykan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak mulia, seperti mempercayai bahwa tiada Tuhan selain Allah yang diiringi dengan perbuatan : tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya juga menanamkan rasa muraqabah (merasa diawasi Allah SWT) dalam setiap tingkah laku yang dilakukan, sehingga ketika akan berbuat manusia mengingat kepada-Nya dan menjauhi perbuatan tercela. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.

Pembinaan mempunyai arti proses, cara perbuatan mengembangkan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 538). Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, yang kemudian disingkat MA-UW adalah Madrasah yang mempunyai visi mewujudkan peserta didik yang memiliki Imtaq, Iptek dan akhlak mulia yang direalisasikan dengan indikator-indikator peserta didik beriman dan taat beribadah kepada Allah SWT, peserta didik memiliki akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam serta unggul dalam baca tulis, terjemah dan tafsir Al-Qur'an. Salah satu mata pelajaran yang khas adalah Tafsir Amaly, yang diharapkan akan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kepribadian mulia dan sekaligus mencetak calon-calon pendidik yang berkepribadian mulia, sehingga peserta didik dalam lembaga tersebut dibina lebih menitik beratkan pada masalah akhlak.

Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Hamalik, 2007: 237). Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan (Mulyasa, 2013: 56).

Proses implementasi pendidikan di madrasah melalui suatu proses pembelajaran sendiri membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai tujuan.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang dianggap efektif dalam rangka pencapaian tujuan. Sebuah rencana adalah sebuah dokumen dari hasil kegiatan (Sanjaya, 2008: 24). Menurut pendapat diatas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki tiga unsur sebagai berikut :

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung (Hamalik, 2008: 14)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti (menggunakan berbagai metode pembelajaran) dan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran

Mulyasa berpendapat bahwa evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2006: 163).

Tafsir Amaly QS.Al-Ikhlas

Tafsir amaly merupakan bentuk tafsir yang tidak menekankan kajian-kajian tertentu sesuai dengan spesifikasi tafsir sebagaimana umumnya dalam ilmu tafsir. Namun, tafsir amaly lebih menekankan pada sesuatu yang dapat diamalkan dan dipraktikkan dari suatu ayat dengan dasar bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah Swt tiada lain untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sudah selayaknya guru Tafsir Amaly mempunyai peran yang cukup kuat untuk dapat menyampaikan tafsir Al-Qur'an dalam bentuk amaliyah harian kepada peserta didik (Mashur, 2017: 106).

Istilah Tafsir Amaly ini dicetuskan oleh pengasuh pondok pesantren al-Urwatul Wutsqo yaitu KH. M.Qoyim Ya'qub Husein.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : "Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" (RI, Al Fatih, 2012: 604).

Tafsir amaly dari ayat di atas adalah :

- a. Kita mengingat dalam hati, hanya Allah
- b. Kita hidup di dunia ini untuk mengagungkan Allah saja
- c. Kita menggantungkan segala sesuatu hanya pada Allah, misal : dalam hal dunia, yaitu : rizki, jodoh, mati, sehat, kita gantungkan pada Allah
- d. Kita meyakini bahwa Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan, berarti Allah itu satu dan tunggal
- e. Kita meyakini bahwa Allah tidak bertempat, dimana-mana ada, tanpa batas tempatnya (IpDI : 63).

Kita sebagai umat Islam yang beriman kepada Allah SWT harus bisa membuktikannya dengan perbuatan. Karena yang namanya iman tidak hanya sampai pada hati atau niat dan ucapan saja, tapi harus dibuktikan dengan perbuatan juga. Ketika kita membuktikan keimanan kita dengan perbuatan, disitulah letak ujian yang paling besar, karena kebanyakan dari kita ketika berbuat kebaikan terkadang berawal dari karena ada banyaknya orang yang melihat atau ingin dipuji atau ingin mencari jabatan agar dianggap baik. Secara otomatis, manusia yang memiliki sifat seperti itu menyandarkan perbuatannya kepada selain Allah.

Padahal semua yang kita lakukan didunia ini, baik yang tersembunyi maupun yang terlihat, semuanya dilihat oleh Allah. Allah sangat beda dengan makhluknya, manusia masih membutuhkan tempat tinggal, membutuhkan makan dan minum, membutuhkan sosial dan yang terpenting adalah membutuhkan Allah dalam segala hal. Karena ketika kita berbuat, jika perbuatan yang dilakukan bukan lillaahita'ala atau bukan karena Allah atau tidak ingat Allah, perbuatannya pasti tidak sesuai dengan petunjuknya Allah, contoh: mengerjakan kewajiban pondok, seperti: jama'ah, istigotsah, ngaji, sekolah dan amal sholeh dan menghindari melakukan larangan pondok, seperti: keluar pondok tanpa izin, tidak membawa hp dan elektronik lainnya

yang dilarang serta tiada ditempat ketika kegiatan. Ketika akan berbuat, kita harus bisa memilah-milah mana yang sesuai dengan jalannya Allah dan mana yang harus kita tinggalkan dengan tujuan agar kita bisa membina akhlak kita kepada Allah, sedikit demi sedikit jika sesuatu itu dibiasakan akan menjadi suatu hal yang biasa, itulah yang nantinya akan bermaknakan akhlak.

Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan akhlak adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan kepala sekolah di kelas ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya. Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Disamping itu, guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, baik secara eksplisit melalui pokok bahasan yang sedang dikaji (Azmi, 2006: 54).

Menurut Mahmud (2004: 160) pembinaan akhlak mempunyai tujuan diantaranya yaitu:

- a. Terciptanya manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal shaleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah SWT.
- b. Terciptanya insan yang beriman yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang di perintahkan agama dan meninggalkan yang diharamkan.
- c. Terciptanya insan yang beriman yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan memberi hanya karena Allah SWT.
- d. Terciptanya insan yang beriman yang merasa bahwa dia bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
- e. Terciptanya insan yang beriman yang merasa bangga terhadap loyalitasnya kepada agama Islam, dan berusaha sekuat tenaga demi panji-panji Islam dimuka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu dan jiwanya demi tegaknya syariat Islam.

Al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan akhlak yakni dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode tersebut terangkum dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Al Fatih, 2012: 281).

Adapun metode-metode yang terdapat dalam ayat tersebut antara lain: metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasihat, metode perhatian dan metode latihan dan pembiasaan

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2018: 7). Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010: 68-69).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data (*credibility*) adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: meningkatkan Ketekunan, triangulasi, diskusi teman, memperbanyak referensi.

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu (Pohan, 2007: 93). Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Miles and Huberman yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi dan Simpulan

Hasil Penelitian dan Pembahasan **Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan oleh guru Tafsir Amaly dalam Pendidikan Tauhid di MA-UW adalah dengan mentashihkan penjelasan penafsiran dengan berpedoman dengan pedoman yang ditetapkan di madrasah atau pedoman dari pembina madrasah sekaligus pengasuh pondok (kiai) terlebih dahulu agar apa yang disampaikan sejalan serta sesuai dengan petunjuknya Abah, Sedangkan persiapan siswa sebelum menerima ilmu atau pendidikan yang akan disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah ketika hendak belajar tafsir amaly mereka tidak hanya mempersiapkan alat tulis menulis saja, akan tetapi yang tidak kalah pentingnya

mereka mempersiapkan diri, baik secara lahir maupun bathin (niat belajar Al-Qur'an untuk mengagungkan Allah SWT).

Persiapan pendidikan tauhid melalui pembelajaran tafsir amaly yang ada di MA-UW meliputi:

- a) Pembinaan guru, ustadz/ustadzah
- b) Buku tafsir amaly
- c) Al-Qur'an

Perencanaan minimal harus memiliki tiga unsur (Hamalik, 2008: 14) dan adapun yang terdapat di MA-UW meliputi :

- a) Adanya tujuan yang harus dicapai
Setiap perencanaan pasti memiliki suatu tujuan, tujuan dari diadakannya pendidikan tauhid melalui pembelajaran tafsir amaly yang ada di MA-UW adalah agar akhlak para siswa terbiasa dan berhati-hati dalam berbuat atau menyandarkan segala sesuatu kepada Allah sehingga ketika akan berbuat selalu mengingat perbuatannya dilihat oleh Allah.
- b) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
Banyak sekali strategi-strategi yang dilakukan oleh guru di MA-UW untuk memberikan pendidikan tentang ketauhidan melalui pembelajaran tafsir amaly yang tidak lain tujuannya untuk membina akhlak pada siswanya, antara lain strategi pembelajaran yang menggunakan beberapa metode untuk mempercepat suatu tujuan tercapai, antara lain metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi dan tanya jawab.
- c) Sumber daya yang dapat mendukung
Pendidikan ketauhidan melalui pembelajaran tafsir amaly di MA-UW didukung oleh kelengkapan kebutuhan media yang ada, diantaranya sudah disiapkannya kitab tafsir amaly, adanya Al-Qur'an, jadwal pembelajaran dan yang paling terpenting adalah niat dalam hati yang nantinya apa yang ditafsirkan bisa dipraktikkan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan meliputi, kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembinaan melalui pembelajaran (Hamalik, 2008: 14). Begitu juga persiapan dalam pembelajaran tafsir amaly yang ada di MA-UW ketika akan belajar tafsir amaly meliputi:

- a) Guru, Ustadz/Ustadzah selalu mengajak siswa mempersiapkan batin dan niat agar fokus belajar Ilmu.
- b) Minta bimbingan dari Allah agar dipermudah memahami aturan-aturan yang ada di dalam Al-Qur'an.
- c) Guru, Ustadz/Ustadzah mengajak siswa *tawassul* kepada guru (membaca Al-Fatihah agar diberi pemahaman seperti pemahamannya orang yang mengarang buku).

Evaluasi

Mulyasa berpendapat bahwa evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2006: 163). Evaluasi pembelajaran merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi yang di gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

memahami pembelajaran tafsir amaly guna mengimplementasikan pendidikan tauhid di MA-UW dalam bentuk lisan dan perbuatan yaitu:

- a) Hafal ayat
- b) Bisa menjelaskan kandungan dan tafsir amalnya
- c) Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

Program Pembinaan Akhlak

Program yang dilaksanakan di MA-UW Jombang dalam pembinaan akhlak siswa kepada Allah yang tujuannya tidak lain dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah serta diniati karena Allah saja bukan yang lain yakni menerapkan mengajarkan istikamah melalui pembiasaan berdo'a sebelum masuk kelas, mengaji atau membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum proses pembelajaran, menerapkan salat berjama'ah, istigasah, ngaji, amal saleh.

Dalam program tersebut sangat baik dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa, karena jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan pembiasaan tersebut siswa menjadi hamba Allah yang selalu beriman, bertakwa, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan tidak menyekutukan Allah sehingga menjadi siswa yang beruntung dunia maupun akhirat.

Sebagaimana dalam firman-Nya Allah SWT QS. Al-Maidah: 35 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan" (Syamil, 2007: 113).

Ayat di atas termasuk salah satu akhlak yang harus diterapkan seorang siswa kepada Allah yaitu Allah memerintahkan hambanya untuk mencari jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya yang diistilahkan dengan *taqarrub-illallah* yaitu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan ketaatan kepada-Nya dan amal saleh yang diridai. Dengan mendekatkan diri kepada Allah, akan memberi beberapa kebaikan yaitu: 1. kita akan selalau ingat kepada-Nya, sehingga merasakan ketenangan dan ketentraman hati. Selalu rida, bersyukur, bersabar atas segala qadha dan qadhar. 2. Kita akan berhati-hati dalam berpikir, berperasaan, berkata, dan bertindak agar tidak menyimpang dari jalan-Nya karena selalu merasa dalam pengawasan-Nya. 3. kita menjadi orang yang istikamah untuk melakukan amal saleh. Sehingga dengan kebaikan dalam mendekatkan diri kepada Allah menjadikan kita orang-orang yang beruntung di dunia maupun di akhirat dan di masukan ke dalam surga selama-lamanya.

Metode Pembinaan Akhlak

Metode yang digunakan di MA-UW Jombang dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu :

- a. pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan melalui contoh teladan yang baik seperti melaksanakan salat secara berjama'ah, melaksanakan puasa sunnah senin kamis.
- b. Pembinaan akhlak melalui metode nasihat yaitu menasihati mereka ketika mereka berbuat salah ataupun melanggar akhlak dan melanggar peraturan yang ada di madrasah. Sehingga dengan nasihat tersebut mereka tidak mengulang

kembali. Dan juga menasehati mereka ketika ada materi tafsir amaly yang berkaitan dengan menghindari akhlak buruk seperti ditenangkan hatinya tidak berjama'ah, tidak istigasah, dsb.

- c. Metode perhatian yaitu memberikan perhatian khusus pada anak dengan mengikuti perkembangan-perkembangan dalam pembinaan ketauhidannya sehingga tidak salah niat dan jalan ketika melakukan suatu perbuatan.

Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak di MA-UW Jombang dapat dilihat dari visi misi dan tujuan dari pendirian madrasah yaitu terwujudnya masyarakat yang berkepribadian mulia, paham Al-Qur'an dan pengagung Tuhan maha pencipta yang dimana didalamnya terdapat program-program pembinaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya pembinaan akhlak yaitu :

- a. Meningkatkan keimanannya, selalu beramal saleh, membedakan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk serta terbiasa untuk melakukan akhlak yang baik dalam kehidupannya terutama akhlaknya kepada Allah.
- b. Meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan tentang agama, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Membiasakan siswa untuk bersopan santun dalam berbicara dan berakhlak mulia dimanapun berada.

MA-UW sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi kepada penguasaan keilmuan, baik penguasaan ilmu-ilmu agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun kitab-kitab atau ilmu-ilmu yang bersifat pengetahuan umum, tetapi juga menekankan pada perbaikan akhlak dan budi pekerti serta tingkah laku manusia.

Akhlak siswa di MA-UW dikatakan sudah relative baik, walaupun masih ada sebagian siswa yang mempunyai akhlak kurang baik, tetapi banyak siswa yang sadar akan kewajibannya kepada Allah, guru, orang tua, teman dsb. Contoh akhlakul karimah yang sudah diterapkan adalah terangkum pada kewajiban atau kegiatan yang harus dilaksanakan sehari-hari seperti jama'ah-istigasah-ngaji-sekolah-amal saleh serta berdo'a sebelum masuk kelas dan mengaji Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, yang ini nantinya juga akan menjadi kebiasaan bagi siswa MA-UW. Dengan kebiasaan-kebiasaan baik inilah siswa bisa belajar tentang bagaimana berakhlak yang baik terhadap Allah SWT.

Akhlak Menurut guru tafsir amaly adalah segala perbuatan baik, seperti : berperilaku baik kepada guru, orang tua, keluarga dan sesama, saling tolong menolong, berperilaku syukur, sabar dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa melakukan pendekatan kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik kepada Allah, konsisten mengikuti sunnah rasul baik dalam ucapan dan perbuatan yang selalu direalisasikan dengan selalu bertingkah laku yang luhur yang diniatkan hanya kepada Allah bukan yang lain.

Kesimpulan

Persiapan pembelajaran tafsir amaly yang ada di MA-UW meliputi: pembinaan guru/ustadz/ustadzah, perangkat pembelajaran, buku tafsir amaly, Al-Qur'an dan niat. Adapun pelaksanaan dalam pembelajaran tafsir amaly yang ada di MA-UW ketika akan belajar tafsir amaly meliputi : Guru, Ustadz/Ustadzah selalu mengajak siswa mempersiapkan batin dan niat agar fokus belajar Ilmu, Minta bimbingan dari Allah agar dipermudah memahami aturan-aturan yang ada di dalam Al-Qur'an, Guru, Ustadz/Ustadzah mengajak siswa *tawassul* kepada guru (membaca Al-Fatihah agar diberi pemahaman seperti pemahamannya orang yang mengarang buku), Menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajarannya, seperti : metode driil, metode ceramah, metode penugasan dan metode tanya jawab. Sedangkan evaluasi yang di gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tafsir amaly di MA-UW dalam bentuk lisan (kognitif) dan perbuatan (afektif dan psikomotor) yaitu: hafal ayat, bisa menjelaskan kandungan dan tafsir amalnya, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program pembinaan akhlak diantaranya : Pembiasaan berdo'a sebelum masuk kelas, Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan Jama'ah-istigasah-ngaji-sekolah-amal saleh. Adapun metode yang digunakan untuk membina akhlak siswa yaitu metode pembiasaan, Metode nasehat dan Metode perhatian. Adapun tujuan dari pembinaan akhlak siswa di MA UW adalah Meningkatkan keimanannya, selalu beramal saleh, membedakan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk serta terbiasa untuk melakukan akhlak yang baik dalam kehidupannya terutama akhlaknya kepada Allah, Meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan tentang agama, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan Membiasakan siswa untuk bersopan santun dalam berbicara dan berakhlak mulia dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- IpdI, P. N. (n.d.). *Tafsir Amaly Juz 30*.
- Mashur. (2017). kepemimpinan kiai pesantren. *Al-Idaroh*.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pohan, R. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- RI, D. A. (2007). *Syamil Qur'an*. Bandung: Sygma.
- RI, D. A. (2012). *Al Fatih*. Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.